



The Bibliometric Analysis of Fraud Reporting: Scientific Publications from 2019 to 2024

Sausan Fajriyati*¹, Muhammad Yusuf²

*¹sausanfajriyati@gmail.com, ²myusuf_fe@unj.ac.id

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of scientific publications related to fraud reporting during the period of 2019–2024. Using a quantitative method based on a bibliometric study approach, data was collected from the Scopus database with the keywords "fraud" and analyzed using R Studio and VOSviewer software. The results indicate that 666 documents were published, involving 1,828 authors from 81 countries. The United States emerged as the country with the highest publication contribution, followed by Indonesia. The analysis shows that the topic of fraud reporting is closely associated with key terms such as fraud detection, corporate governance, blockchain, and financial reporting, which are strongly connected in the global research network. Keyword and trend visualization indicate a growing focus on modern technology, corporate governance, and the role of whistleblowing. This study provides a comprehensive insight into the development of fraud reporting research while identifying research gaps that can serve as references for future studies.

Keywords: Bibliometric analysis; fraud reporting; fraud triangle theory

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah instrumen penting yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan, digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pemerintah (Eisy et al., 2024). Namun, manipulasi laporan keuangan, yang sering disebut fraud laporan keuangan, dapat menyebabkan kerugian signifikan bagi ekonomi global. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mencatat bahwa fraud laporan keuangan merupakan salah satu bentuk kecurangan yang paling umum terjadi dengan rata-rata kerugian mencapai \$32,900 per kasus (Wahyulistyo & Cahyonowati, 2022). Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan lebih dalam untuk memahami penyebab dan implikasinya.

Dalam sektor publik, *fraud* seperti penyalahgunaan wewenang dan penggelapan anggaran negara juga menjadi isu serius. Pemerintah Indonesia, melalui Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), telah berupaya menangani masalah ini dengan regulasi yang lebih ketat (Eisy et al., 2024). Selain itu, penelitian berbasis bibliometrik menunjukkan peningkatan fokus pada fraud reporting sebagai respons terhadap permasalahan ini. Penelitian oleh Hidayatulloh et al. (2024) menganalisis lebih dari 500 artikel tentang *financial restatement* pada periode 2020-2022, sementara Fitriainingsih & Wulandari (2024) mengeksplorasi *fraud asset misappropriation* dari tahun 2014-2024. Namun, fokus penelitian ini sering kali masih terbatas pada aspek tertentu, meninggalkan celah yang belum dieksplorasi lebih jauh.

Studi terbaru mengungkapkan bahwa *fraud reporting* sering kali dikaitkan dengan topik-topik seperti *fraud detection*, *corporate governance*, dan *blockchain*. Namun, keterbatasan penelitian yang ada terlihat pada minimnya eksplorasi integrasi teknologi modern, seperti *machine learning*, dengan sistem pelaporan kecurangan, serta peran *whistleblowing* dalam meningkatkan akurasi pelaporan. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait kolaborasi internasional yang dapat meningkatkan pemahaman global mengenai isu *fraud reporting*.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan publikasi ilmiah terkait *fraud reporting* pada periode 2019-2024 dengan pendekatan bibliometrik. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan analisis tren publikasi, pemetaan jaringan kata kunci, serta identifikasi kontribusi institusi dan negara terhadap pengembangan penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur terkait *fraud reporting* dan menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik yang bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan publikasi ilmiah terkait *fraud reporting* dalam periode 2019 hingga 2024. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai tren penelitian, pola kolaborasi, serta identifikasi celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari jurnal-jurnal terindeks Scopus. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *R-Studio* melalui aplikasi *biblioshiny* serta *VOSviewer* untuk menghasilkan visualisasi jaringan bibliometrik. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Penentuan Topik dan Kata Kunci

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah penentuan topik dan kata kunci yang relevan. Peneliti menetapkan *fraud reporting* sebagai topik utama, yang dipilih berdasarkan relevansi dan kebutuhan penelitian di bidang akuntansi dan keuangan. Selanjutnya, peneliti merumuskan kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian data. Kata kunci ini mencakup istilah-istilah penting seperti "fraud," "fraud detection," "corporate governance," "blockchain," dan "financial reporting." Proses ini melibatkan tinjauan literatur yang mendalam untuk memastikan bahwa kata kunci yang dipilih mencakup berbagai aspek dari topik yang diteliti, sehingga dapat memberikan hasil yang komprehensif.

2. Pencarian dan Pengumpulan Data

Setelah menentukan kata kunci, peneliti melanjutkan dengan pencarian dan pengumpulan data. Pemilihan database yang tepat sangat penting, dan dalam hal ini, peneliti memilih Scopus sebagai basis data utama karena reputasinya yang tinggi dalam menyediakan akses ke publikasi ilmiah berkualitas. Dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, peneliti melakukan pencarian di Scopus dan menyaring hasil berdasarkan beberapa kriteria, termasuk rentang tahun publikasi dan jenis dokumen. Setelah hasil pencarian diperoleh, data yang telah difilter diunduh dalam format CSV (*Comma Separated Values*) untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Peneliti juga mencatat metadata penting seperti judul, penulis, tahun publikasi, dan jumlah kutipan untuk analisis yang lebih mendalam.

3. Analisis Data



Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang diunduh diimpor ke dalam perangkat lunak R Studio biblioshiny dan VOSviewer untuk analisis lebih lanjut. Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif untuk menghitung jumlah total publikasi, rata-rata kutipan per dokumen, dan distribusi publikasi berdasarkan tahun. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi penulis dan institusi yang paling produktif dalam bidang fraud reporting. Selanjutnya, pemetaan jaringan bibliometrik dilakukan dengan menggunakan VOSviewer untuk memvisualisasikan hubungan antar kata kunci, penulis, dan institusi. Ini mencakup pembuatan peta jaringan yang menunjukkan koneksi antara istilah yang sering muncul dalam publikasi serta identifikasi klaster penelitian berdasarkan kesamaan kata kunci dan tema yang muncul. Peneliti juga menganalisis tren publikasi dengan memeriksa fluktuasi jumlah publikasi dari tahun ke tahun untuk mengidentifikasi pola yang signifikan dan menggunakan analisis temporal untuk melihat bagaimana fokus penelitian telah berubah seiring waktu.

4. Penyusunan dan Pembahasan Hasil Analisis

Setelah analisis selesai, peneliti menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan yang terstruktur. Laporan ini mencakup visualisasi data, seperti grafik dan peta yang menggambarkan tren penelitian, jaringan pengetahuan, dan kolaborasi antar penulis dan institusi. Selain itu, laporan juga menyajikan diskusi mengenai temuan utama dari analisis, termasuk identifikasi kata kunci utama, klaster penelitian, dan kontribusi negara dalam publikasi fraud reporting. Berdasarkan hasil analisis, peneliti juga mengidentifikasi area yang kurang dieksplorasi dalam literatur fraud reporting, memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa depan yang dapat membantu mengisi celah tersebut.

Langkah-langkah tersebut dapat diringkas dalam gambar berikut.

Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian



Source: Diolah penulis, 2024

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait tren dan perkembangan penelitian di bidang *fraud reporting*, serta memberikan arah baru bagi penelitian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi Utama

Bagian ini menguraikan data statistik utama publikasi ilmiah terkait *Fraud Reporting* secara global. Dalam periode 2019–2024, sebanyak 666 dokumen diterbitkan, melibatkan 1.828 penulis dari berbagai negara. Sebanyak 124 dokumen merupakan karya penulis tunggal. Jenis dokumen yang dianalisis meliputi 11 kategori, di antaranya artikel, bab buku, makalah konferensi, editorial, dan ulasan.

Mayoritas publikasi berbentuk artikel ilmiah (461 dokumen), menandakan preferensi akademisi terhadap format ini sebagai media utama untuk berbagi hasil penelitian. Rata-rata jumlah kutipan per dokumen adalah 7,323, dengan total rujukan mencapai 32.396, menunjukkan tingkat keterbacaan dan dampak penelitian yang cukup signifikan di komunitas akademik.

Tingkat kolaborasi internasional tercatat sebesar 20,87%, menandakan keterlibatan berbagai negara dalam membahas isu ini secara kolektif. Data tersebut mencerminkan perhatian global terhadap pentingnya tata kelola keuangan yang transparan dan upaya pencegahan kecurangan melalui pelaporan yang akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Informasi Utama

MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2019:2024
Sources (Journals, Books, etc)	453
Documents	666
Annual Growth Rate %	5.56
Document Average Age	2.29
Average citations per doc	7.323
References	32396
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	1839
Author's Keywords (DE)	2148
AUTHORS	
Authors	1828
Authors of single-authored docs	124
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	132
Co-Authors per Doc	3.01
International co-authorships %	20.87
DOCUMENT TYPES	
article	461
book	6
book chapter	64
conference paper	72
conference review	7
editorial	2
erratum	3
letter	1

note	7
review	41
short survey	2

Sumber: *Output Biblioshiny*, 2024

Perkembangan Publikasi Tahunan

Gambar 2 menunjukkan fluktuasi jumlah artikel ilmiah terkait fraud reporting yang dipublikasikan dalam periode 2019–2024 berdasarkan data yang dianalisis. Pada tahun 2019, terdapat 103 artikel yang diterbitkan. Jumlah ini meningkat pada tahun 2020 menjadi 104 artikel, mencerminkan minat yang stabil terhadap topik ini di kalangan peneliti. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan menjadi 87 artikel, yang dapat mencerminkan adanya gangguan global seperti pandemi COVID-19 terhadap aktivitas penelitian.

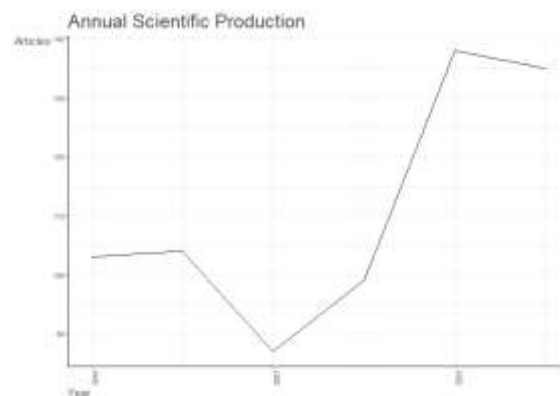
Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022, dengan jumlah publikasi mencapai 99 artikel. Puncaknya terjadi pada tahun 2023, ketika jumlah artikel meningkat tajam menjadi 138. Lonjakan ini menunjukkan peningkatan perhatian terhadap isu fraud reporting, yang kemungkinan dipicu oleh perkembangan teknologi baru seperti blockchain dan machine learning yang relevan untuk deteksi kecurangan. Pada tahun 2024, jumlah publikasi sedikit menurun menjadi 135 artikel, tetapi tetap menunjukkan tingkat produksi yang relatif tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Tren ini mencerminkan dinamika dalam perhatian akademis terhadap fraud reporting. Peningkatan jumlah publikasi di tahun-tahun tertentu dapat dihubungkan dengan munculnya inovasi teknologi dan meningkatnya kebutuhan untuk mengatasi isu kecurangan dalam pelaporan keuangan secara global. Dengan pola seperti ini, penelitian di bidang fraud reporting diperkirakan akan terus berkembang seiring meningkatnya kompleksitas sistem keuangan modern.

Tabel 2. Data Perkembangan Publikasi Tahunan

Year	Articles
2019	103
2020	104
2021	87
2022	99
2023	138
2024	135

Gambar 2. Grafik Perkembangan Publikasi



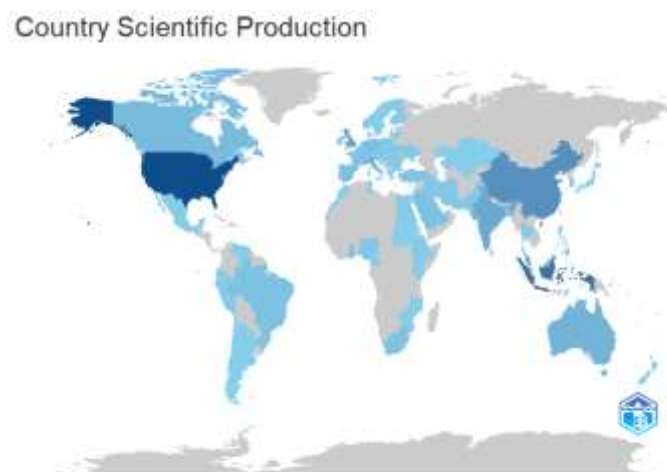
Sumber: *Output Biblioshiny*, 2024

Kontribusi Publikasi Ilmiah Berdasarkan Negara

Sebanyak 81 negara telah berkontribusi dalam publikasi ilmiah terkait fraud reporting pada periode 2019–2024. Amerika Serikat mendominasi dengan 348 publikasi, diikuti oleh Indonesia (245) dan China (158), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 dan Gambar 3. Dominasi negara-negara ini menunjukkan perhatian yang kuat terhadap isu fraud reporting di tingkat global, mencerminkan upaya mereka dalam memahami dan mengatasi tantangan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan.

Negara-negara seperti Inggris, India, dan Malaysia juga memberikan kontribusi signifikan, menyoroti distribusi penelitian yang mencakup berbagai kawasan. Gambar 3 menunjukkan bahwa fraud reporting menjadi isu penting yang diperhatikan di berbagai wilayah, baik di negara maju maupun berkembang; semakin gelap warna pada peta, semakin banyak jumlah publikasi yang diterbitkan dari negara tersebut.

Gambar 3. Peta Produksi Artikel Ilmiah



Sumber: *Output Biblioshiny*, 2024

Tabel 3 di bawah ini memberikan dukungan empiris terhadap informasi yang disajikan dalam peta produksi artikel ilmiah sebelumnya, dengan menyajikan rincian kuantitatif mengenai jumlah publikasi ilmiah yang berkaitan dengan isu fraud reporting yang dihasilkan oleh berbagai negara. Data ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing negara dalam penelitian fraud reporting.

Tabel 3. Jumlah Publikasi Ilmiah *Fraud Reporting* Berdasarkan Negara

region	Fre q	region	Fre q	region	Fre q
USA	348	POLAND	14	RWANDA	3
INDONESIA	245	PORTUGAL	14	SRI LANKA	3
CHINA	158	NEW ZEALAND	13	VENEZUELA	3
UK	115	SLOVAKIA	12	ALBANIA	2
INDIA	96	UKRAINE	11	BAHRAIN	2
		UNITED ARAB			
MALAYSIA	82	EMIRATES	11	BELGIUM	2
ITALY	72	BANGLADESH	10	GREECE	2
AUSTRALIA	68	TUNISIA	9	JAPAN	2
CANADA	47	EGYPT	8	KAZAKHSTAN	2
NETHERLANDS	44	FINLAND	8	LATVIA	2
GERMANY	36	SWITZERLAND	8	LITHUANIA	2
SPAIN	33	SERBIA	7	MALTA	2
SAUDI ARABIA	32	SINGAPORE	7	MEXICO	2
BRAZIL	29	BULGARIA	6	MOROCCO	2
JORDAN	27	ETHIOPIA	6	MOZAMBIQUE	2
SOUTH AFRICA	27	LEBANON	6	QATAR	2
TURKEY	23	PERU	6	SUDAN	2
FRANCE	20	ECUADOR	5	SWEDEN	2
IRAQ	18	HUNGARY	5	UZBEKISTAN	2
GHANA	17	ISRAEL	5	ARGENTINA	1
IRAN	16	NORWAY	5	AUSTRIA	1
PAKISTAN	16	THAILAND	5	CAMEROON	1
NIGERIA	15	CROATIA	4	CHILE	1
ROMANIA	15	DENMARK	4	CYPRUS	1
				LUXEMBOUR	
SOUTH KOREA	15	MALAWI	4	G	1
CZECH					
REPUBLIC	14	IRELAND	3	SLOVENIA	1
PHILIPPINES	14	KENYA	3	ZIMBABWE	1

Sumber: *Output Biblioshiny*, 2024

Berdasarkan data yang telah ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa topik *Fraud Reporting* telah menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian global. Selama periode lima tahun terakhir, tercatat bahwa 81 negara telah berkontribusi dalam penelitian yang berkaitan dengan *Fraud Reporting*, diiringi oleh eksplorasi terhadap topik-topik relevan lainnya. Temuan ini mencerminkan perhatian yang signifikan dari komunitas akademik internasional terhadap isu kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Sumber Publikasi Terkait Fraud Reporting

Bagian ini menyajikan data mengenai jurnal-jurnal yang paling relevan dalam menerbitkan publikasi terkait isu *Fraud Reporting*. Tabel 4 menunjukkan sepuluh jurnal teratas yang berkontribusi pada penelitian ini, dengan rincian jumlah artikel yang diterbitkan.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa "Journal of Financial Crime" mendominasi dengan 21 artikel, menandakan bahwa jurnal ini menjadi platform utama bagi penelitian yang berfokus pada isu kecurangan dalam laporan keuangan. Jurnal-jurnal lain seperti "ACM International Conference Proceeding Series" dan "Lecture Notes in Networks and Systems" masing-masing menerbitkan 14 dan 10 artikel, menunjukkan bahwa konferensi dan publikasi yang berfokus pada teknologi informasi dan sistem juga berperan dalam diskusi mengenai fraud reporting, terutama dalam konteks penerapan teknologi untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai Fraud Reporting tersebar di berbagai disiplin ilmu, termasuk keuangan, etika, dan teknologi, yang mencerminkan kompleksitas isu ini dan perlunya pendekatan multidisipliner dalam penanganannya. Hal ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai bidang untuk mengembangkan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Tabel 4. Data Sumber/Jurnal yang Paling Relevan

Sources	Articles
JOURNAL OF FINANCIAL CRIME	21
JOURNAL OF BUSINESS ETHICS	15
ACM INTERNATIONAL CONFERENCE PROCEEDING SERIES	14
LECTURE NOTES IN NETWORKS AND SYSTEMS	10
SUSTAINABILITY (SWITZERLAND)	8
JOURNAL OF GOVERNANCE AND REGULATION	7
ACCOUNTING, FINANCE, SUSTAINABILITY, GOVERNANCE AND FRAUD	6
RESEARCH ON PROFESSIONAL RESPONSIBILITY AND ETHICS IN ACCOUNTING	6
FOOD CONTROL	5
ISSUES IN ACCOUNTING EDUCATION	5

Sumber: *Output Biblioshiny*, 2024

Kontribusi Institusi dalam Penelitian Fraud Reporting

Bagian ini mengidentifikasi lembaga-lembaga yang paling aktif dalam penelitian fraud reporting. Dari total 666 artikel yang dipublikasikan, terdapat 709 lembaga yang berkontribusi, menunjukkan perhatian luas terhadap isu ini. Tabel 5 mencantumkan sepuluh lembaga dengan publikasi terbanyak. Harbin Medical University memimpin dengan 31 artikel, diikuti oleh Bina Nusantara University (18 artikel) dan Universiti Teknologi Mara (14 artikel). Keterlibatan lembaga-lembaga ini mencerminkan komitmen mereka dalam mengembangkan pengetahuan tentang fraud reporting.

Keberagaman lembaga, termasuk institusi dari negara maju seperti University of California dan Queensland University of Technology, menunjukkan pentingnya kolaborasi internasional dalam penelitian ini. Lembaga-lembaga dengan publikasi tinggi sering kali memiliki program studi yang kuat dalam akuntansi dan etika bisnis, yang berkontribusi pada pemahaman praktik fraud dalam laporan keuangan.

Secara keseluruhan, data ini menyoroti peran penting lembaga pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, serta menunjukkan bahwa kolaborasi antar lembaga dapat memperkuat upaya untuk mengatasi tantangan fraud reporting.

Tabel 5. 10 Lembaga dengan Publikasi Ilmiah Fraud terbanyak

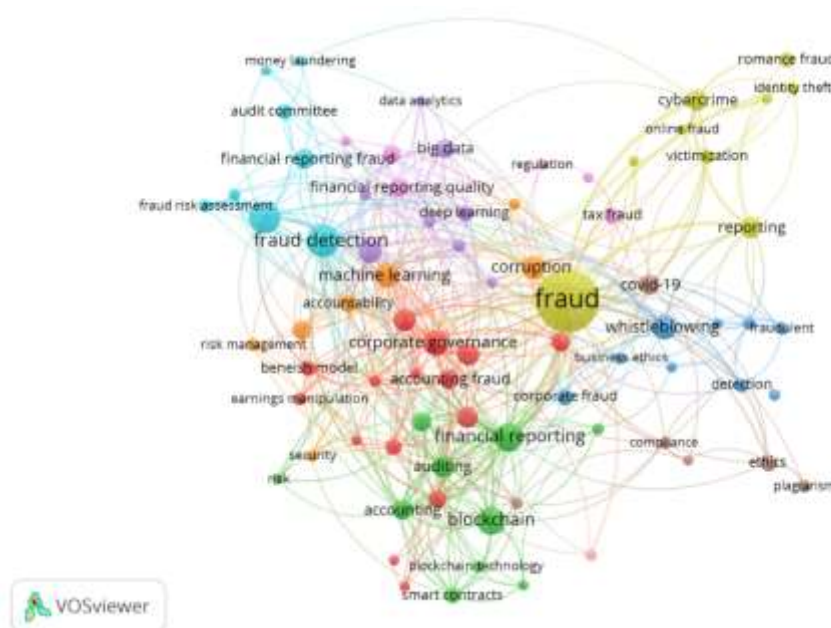
Affiliation	Articles
HARBIN MEDICAL UNIVERSITY	31
BINA NUSANTARA UNIVERSITY	18
UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA	14
UNIVERSITY OF CALIFORNIA	13
QUEENSLAND UNIVERSITY OF TECHNOLOGY	12
SAPIENZA UNIVERSITY OF ROME	11
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA	9
HEFEI UNIVERSITY OF TECHNOLOGY	8
SOUTHWESTERN UNIVERSITY OF FINANCE AND ECONOMICS	8
UNIVERSITY COLLEGE LONDON	8

Sumber: *Output* Biblioshiny, 2024

Jaringan Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan dalam publikasi ilmiah mengenai isu *fraud* dapat diilustrasikan melalui analisis yang dilakukan menggunakan aplikasi VOSviewer berikut:

Gambar 4. Jaringan Kata Kunci



Sumber: *Output* VOSviewer, 2024

Dalam ilustrasi ini, kata kunci utama seperti *fraud*, *fraud detection*, *corporate governance*, dan *financial reporting* terlihat sebagai node besar dengan banyak koneksi. Hal ini menandakan frekuensi tinggi penggunaannya dalam publikasi ilmiah dan perannya sebagai fokus sentral dalam penelitian terkait *fraud reporting*.

- Fraud adalah kata kunci terbesar dan paling menonjol, terhubung erat dengan istilah seperti *corruption*, *whistleblowing*, dan *financial reporting fraud*. Hubungan ini mencerminkan perhatian utama dalam penelitian terhadap pelaporan dan pencegahan

praktik penipuan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti etika dan tata kelola perusahaan.

- Fraud detection berhubungan erat dengan teknologi canggih seperti *machine learning* dan *data analytics*, yang menunjukkan meningkatnya penggunaan metode berbasis teknologi dalam mendeteksi dan menganalisis penipuan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya inovasi digital dalam memerangi penipuan di era modern.
- Corporate governance memiliki koneksi yang kuat dengan istilah seperti *risk management*, *accountability*, dan *auditing*, menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik sangat berperan dalam meminimalkan risiko penipuan.
- Financial reporting berfokus pada kualitas dan transparansi laporan keuangan, sering kali dikaitkan dengan kata kunci seperti *earnings manipulation* dan *compliance*, yang menyoroti pentingnya regulasi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Setiap garis yang menghubungkan node mencerminkan hubungan antara kata kunci, di mana ketebalan garis menunjukkan kekuatan hubungan tersebut. Node-node dengan warna berbeda merepresentasikan klaster yang memiliki tema serupa. Misalnya:

- Klaster hijau menekankan pada teknologi seperti *blockchain* dan *smart contracts*, yang merefleksikan potensi solusi berbasis teknologi dalam meningkatkan akuntabilitas dan keamanan pelaporan keuangan.
- Klaster biru berpusat pada tema etika, seperti *whistleblowing* dan *business ethics*, menyoroti peran pelapor dalam mengungkap penipuan.
- Klaster kuning mencakup topik seperti *cybercrime* dan *identity theft*, menunjukkan dimensi digital dan risiko baru yang muncul di era modern.

Semakin besar node dan semakin tebal koneksi, semakin signifikan topik tersebut dalam konteks penelitian. Visualisasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai fokus penelitian, tren terkini, dan hubungan antartopik dalam bidang *fraud reporting*, membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut terkait teknologi, tata kelola, dan etika dalam mendeteksi serta mencegah penipuan.

Gambar berikut merupakan analisis lain yang dilakukan menggunakan aplikasi R-Studio dalam bentuk *Wordcloud* terkait penggunaan kata kunci:

Gambar 5. Wordcloud



Sumber: *Output* Biblioshiny, 2024

Dalam wordcloud ini, kata kunci utama yang berkaitan dengan *fraud reporting* terlihat dengan jelas melalui variasi ukuran teks yang mencerminkan frekuensi dan relevansinya dalam penelitian. Kata “fraud” adalah yang paling dominan, namun istilah seperti *fraud detection*, *financial reporting*, dan *fraudulent financial reporting* juga cukup besar.

menunjukkan keterkaitan erat dengan tema pelaporan penipuan. Kata-kata lain seperti *whistleblowing*, *corporate governance*, *machine learning*, dan *blockchain* muncul sebagai pendukung penting, menggambarkan elemen-elemen pelaporan penipuan di era modern. Kata kunci internal audit dan audit adalah yang paling besar dan menonjol, menunjukkan bahwa kedua istilah ini sering menjadi fokus utama dalam diskusi terkait *fraud*.

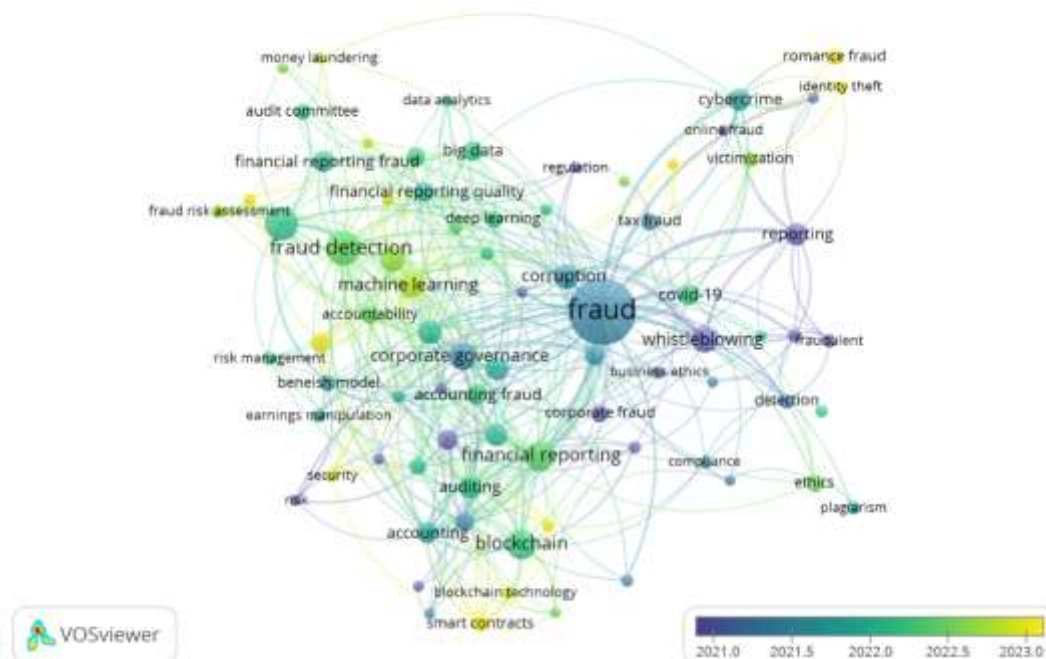
- Fraud reporting menjadi tema sentral yang mencakup berbagai elemen, dari deteksi penipuan hingga tata kelola perusahaan. Kehadiran *fraud detection* dan *fraudulent financial reporting* memperlihatkan fokus pada identifikasi dan pelaporan penyimpangan dalam pelaporan keuangan.
- *Whistleblowing* muncul sebagai salah satu istilah utama, menggarisbawahi pentingnya pelaporan oleh pihak internal dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis etika sangat relevan dalam penelitian terkait.
- Istilah *machine learning* dan *blockchain* mencerminkan pengaruh teknologi dalam meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan penipuan. Misalnya, *blockchain* dapat digunakan untuk menciptakan sistem pelaporan yang lebih aman dan tidak dapat dimanipulasi.
- *Corporate governance* menjadi elemen pendukung utama, menekankan pentingnya sistem tata kelola yang baik dalam mendukung pelaporan yang akurat dan bebas dari tekanan eksternal.

Wordcloud ini memberikan gambaran menyeluruh tentang lanskap penelitian *fraud reporting*, menyoroti integrasi antara teknologi, tata kelola, dan pendekatan etika dalam membangun sistem pelaporan penipuan yang lebih efektif.

Tren Penggunaan Kata Kunci

Berikut ini disajikan gambar hasil analisis menggunakan VOSviewer tentang penggunaan kata kunci dari waktu ke waktu:

Gambar 6. Tren Penggunaan Kata Kunci



Sumber: Output VOSviewer, 2024

Dalam ilustrasi ini, visualisasi *overlay* menunjukkan kata kunci utama yang berkaitan

dengan *fraud reporting* dalam berbagai periode waktu. Warna-warna pada node mencerminkan waktu kemunculan atau menonjolan kata kunci tertentu, berdasarkan rentang waktu penelitian dari tahun 2021 hingga 2023. Node utama seperti *fraud*, *fraud detection*, *corporate governance*, dan *financial reporting* tetap menjadi pusat perhatian, menunjukkan relevansinya yang konsisten dalam penelitian terkait.

1. Fraud menjadi fokus utama sejak awal, ditunjukkan dengan node besar berwarna biru gelap, mengindikasikan bahwa topik ini telah lama menjadi perhatian.
2. Fraud detection, dengan warna hijau muda, menyoroti penggunaan teknologi seperti *machine learning* dan *data analytics*, yang semakin relevan pada tahun 2022.
3. Topik seperti *cybercrime* dan *blockchain* muncul dengan warna kuning, menunjukkan tren baru di tahun 2023, di mana ancaman digital dan teknologi modern mulai menjadi perhatian utama.

Semakin besar node dan semakin tebal garis penghubung, semakin sering dan kuat hubungan kata kunci tersebut dalam penelitian. Warna yang lebih terang pada node mencerminkan relevansi yang lebih baru, menunjukkan tren dan arah perkembangan penelitian terkini. Visualisasi ini memberikan wawasan tentang evolusi penelitian *fraud reporting*, mulai dari fokus tradisional hingga pengaruh teknologi digital di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa jumlah publikasi penelitian terkait fraud reporting dari tahun 2019 hingga 2024 menunjukkan tren yang fluktuatif, dengan puncak publikasi pada tahun 2023 sebanyak 138 dokumen. Secara total, terdapat 666 dokumen yang melibatkan 1.828 penulis dari berbagai negara, di mana 124 dokumen ditulis oleh penulis tunggal. Topik fraud reporting semakin mendapat perhatian global, dengan 81 negara berkontribusi dalam publikasi ilmiah. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan 348 dokumen, diikuti oleh Indonesia dengan 245 dokumen, yang menunjukkan bahwa isu kecurangan dalam pelaporan keuangan menjadi tantangan serius di berbagai belahan dunia. Selain itu, analisis bibliometrik mengidentifikasi kata kunci utama seperti *fraud*, *fraud detection*, *corporate governance*, *blockchain*, dan *financial reporting* yang mencerminkan fokus penelitian. Terdapat juga kluster penelitian yang menyoroti tata kelola perusahaan, pelaporan keuangan, *whistleblowing*, hingga penggunaan teknologi modern seperti *machine learning*. Kluster-kluster ini menunjukkan perkembangan yang beragam dan memberikan arah baru bagi penelitian di bidang fraud reporting.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus analisis dengan mengeksplorasi lebih dalam hubungan antar kata kunci yang muncul dalam topik *fraud reporting*, terutama yang terkait dengan inovasi teknologi seperti *machine learning*, *blockchain*, dan *cybersecurity*. Selain itu, penelitian dapat memperhatikan kolaborasi antar negara dan institusi untuk memahami pola kerja sama dalam pengembangan penelitian di bidang ini. Dengan memanfaatkan tren yang teridentifikasi dalam analisis kata kunci dan jaringan, studi mendatang dapat menggali celah penelitian yang belum banyak dikaji, seperti peran tata kelola perusahaan atau *whistleblowing* dalam meningkatkan akurasi pelaporan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati, H. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445-

458.

- Eisy, Z. M., Dachlan, F., & Santoso, A. R. (2024). Analisis Bibliometrik Deteksi Dan Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan Anggaran Pemerintahan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 83-99.
- Pebriantari, N. K. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Gianya. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 432-447.
- Fitrianingsih, T., & Aryani, Y. A. (2023). Bibliometric: Perkembangan Fraud Theory Sebagai Pendeteksi Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal EQUITY*, 26(1).
- Fitrianingsih, T., & Wulandari, D. (2024). *Perkembangan Penelitian Fraud Asset Misappropriations: Bibliometrik Analisis*. Paper presented at the Seminar Nasional HMP UNS 2024, Indonesia.
- Hermawan, A. W., & Pramana, Y. (2022). The Construction Industry and Financial Statement Fraud: A Literature Review of Fraud Triangle Theory. *Journal of Accounting Issues*, 1(2), 47-53.
- Hidayatulloh, M. W., Alamsyah, A. F., & Andriani, S. (2024). Analisis Trend Financial Restatement: Studi Bibliometrik dengan VOSviewer. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 73-81.
- Kuswara, Z., Pasaribu, M., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Menggali Tren Audit Internal Terkini: Studi Bibliometrik Berdasarkan Data Scopus 2020-2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 6883-6892.
- Pawestri, C. R. M., & Yuadi, I. (2023). Tren Publikasi tentang Model Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik: Suatu Analisis Bibliometrik. *Jurnal Wacana Kinerja*, 26(2).
- Wahyulistyo, F., & Cahyonowati, N. (2022). Mapping future research employee fraud with bibliometric analysis. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 187-206.